

TAJUK RENCANA

Laksanakan, SE Gubernur Tentang UPZI

PERAN Pemerintah DIY dalam menyadarkan umat Islam untuk berzakat, infak dan sedekah, cukup besar. Antara lain dengan diterbitkannya Surat Edaran (SE) Gubernur DIY nomor 1 Tahun 2022 tentang imbauan menunaikan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) serta Bansos di lingkungan Pemda DIY.

Isi SE tersebut antara lain mendorong pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di instansi pemerintah. Selain itu juga mengimbau seluruh pegawai di lingkungan instansi masing-masing (tentu saja yang muslim) untuk dapat menunaikan/membayarkan Zakat, Infak dan Sedekah serta Dana Sosial Keagamaan Lain (DSKL) kepada Baznas DIY melalui UPZ instansi masing-masing, setiap bulan melalui payroll system dengan pilihan terdiri zakat sebesar 2,5% dari penghasilan perbulan (tentu saja bagi yang pendapatannya sudah memenuhi nishab, sekitar Rp 6,6 juta/bulan). Sedang untuk mereka yang belum termasuk *muzaki* (wajib zakat karena pendapatannya sudah sesuai nishab diimbau berinfak Rp 100.000/bulan, Rp 50.000/bulan atau infak dengan nilai lain sesuai kemampuan.

Namun apakah setiap instansi sudah membentuk UPZ yang akan menerima setoran ZIS-DSKL dari para PNS muslim di lingkungan instansinya? Sebagaimana diungkapkan Waka 4 Baznas DIY Ahmad Lutfi usai pengajian pejabat dan aparat Pemda DIY (KR, Jumat 11/11), belum semua instansi membentuk UPZ sesuai SE Gubernur DIY. Karena itu, kiranya perlu adanya komunikasi dengan instansi-instansi tersebut, sehingga mempunyai kesamaan persepsi tentang syariat ZIS-DSKL maupun regulasi-regulasi terkait serta bagaimana menjalankannya. Harapannya, instansi tersebut bisa segera membentuk UPZ sesuai SE Gubernur DIY yang mengelola ZIS-DSKL ASN di lingkungannya.

Zakat memang kewajiban individu. Namun dalam Alquran ada perintah imengambil (*khudz*), yaitu perintah mengambil harta (zakat) dari para orang kaya. Perintah tersebut ditujukan kepada penguasa. Karena itu Khalifah Abubakar menjalankan perintah ini dengan mengambil memerangi orang kaya yang tidak mau membayar zakat. Jadi, dengan berwenang mengambil zakat adalah pe-

ngua, mulai presiden, gubernur, bupati/walikota, dan kepala instansi di lingkungan masing-masing.

Sedang di Indonesia, untuk melaksanakan emengambil zakat, pemerintah sudah membentuk Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), baik di tingkat pusat (Baznas RI, pimpinannya mendapat SK presiden), maupun tingkat provinsi (SK pimpinan dari Gubernur) dan kabupaten-kota (Baznas Kab/Kota, SK dari bupati/walikota). Jadi, Baznas merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah, yang bertugas mengelola zakat, mulai perencanaan, pengumpulan, sampai pendistribusian dan penyalurannya. Sedang dalam menjalankan tugasnya Baznas dibantu UPZ (di lingkungan instansi pemerintah) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang merupakan organisasi pengelola zakat (OPZ) dari masyarakat dan bergerak di luar pemerintahan.

Karena itu, kalau masih ada instansi pemerintah belum membentuk UPZ, mestinya segera membentuk unit tersebut. Dengan begitu, para *muzaki* (orang yang wajib zakat) dan *munfiq* (orang yang bersedekah) di lingkungannya mempunyai wadah resmi dan legal dalam menyalurkan sebagian harta yang dimilikinya dan merupakan hak orang lain.

Sebenarnya, kedudukan zakat sama dengan rukun Islam lainnya. Artinya, bagi orang mampu (kategori *muzaki*) namun tidak berzakat, sama saja dengan meninggalkan salah satu rukun Islam, seperti meninggalkan salat. Sedang dalam menyalurkan zakat, mestinya melalui lembaga amil resmi (Baznas, LAZ, dan UPZ instansi masing-masing), tidak disalurkan sendiri kepada mereka yang berhak menerima. Sebab, pemerintah sudah membentuk lembaga resmi. Kalau menyalurkan zakat sendiri bisa dibuang seperti halnya nikah tidak melalui KUA. Lebih dari itu, dengan melalui lembaga resmi maka penyalurannya akan terarah dan terprogram dengan baik.

Semoga umat Islam kian sadar untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga resmi. Dengan semakin banyaknya perolehan zakat di lembaga resmi, maka akan semakin banyak pula jumlah penerima manfaatnya (*mustahik*). Program pemerintah dalam penanganan kemiskinan juga sangat terbantu. □d

ADA Pendidikan Ketamansiswaan, ada pula Pendidikan Kemuhammadiyah. Dan tak lama lagi di DIY akan ada Pendidikan Keyogyaan. Saat ini Dewan Pendidikan DIY sedang memantapkan konsep Pendidikan Keyogyaan.

Hal itu diungkap Ketua Dewan Pendidikan DIY Prof Dr Sutrisna Wibawa, saat bersilaturahmi ke Harian Kedaulatan Rakyat. Menurut mantan Rektor UNY tersebut, dalam Pendidikan Keyogyaan, budaya akan dijadikan fondasi pendidikan di DIY. Dalam praktik pendidikan di DIY, nilai-nilai kebudayaan akan dijunjung tinggi. Tujuannya agar peserta didik terus mewarisi nilai-nilai budaya, khususnya yang berkembang di DIY. (KR, 5/8)

Sejauh ini, konsep pendidikan seperti apakah yang ada dalam Pendidikan Keyogyaan? Belum begitu jelas. Publik, peminat, dan pemerhati bidang pendidikan hanya bisa meraba-raba kalau konsep tersebut pastilah akan disinkronkan dengan UU No 13 Th 2012 tentang Keistimewaan DIY, yang antara lain menyebutkan bahwa kebudayaan termasuk salah satu keistimewaan yang dimiliki DIY.

Menambah Beban?

Diprediksi, nantinya sesudah ada Pendidikan Keyogyaan, akan ada materi khusus dalam proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan. Dan materi itu pasti membahas sejarah Yogyakarta beserta nilai-nilai budaya yang berkembang di DIY. Materi khusus tadi bisa dijadikan mata pelajaran khusus, dan bisa pula dititipkan dalam mata pelajaran tertentu. Tujuannya agar peserta didik selain mengetahui secara lebih mendalam sejarah Yogyakarta, juga mampu meresapkan nilai-nilai budaya yang berkembang di DIY.

Karena di DIY sudah ada Perda DIY No 4 Th 2011 tentang Tata Nilai Budaya Yogyakarta, secara otomatis pula Pendidikan Keyogyaan akan mengacu pada substansi perda tersebut. Jadi, wujud Pendidikan Keyogyaan tinggal men-

Sarworo Soeprapto

jabarkan materi yang ada di perda tadi.

Persoalannya, apakah kelak materi Pendidikan Keyogyaan, sebagai materi khusus ataupun materi sisipan, tidak semakin menambah beban siswa? Saat ini saja, banyak pihak sudah mengeluhkan tentang beratnya beban siswa di lembaga persekolahan. Sehingga ide untuk mengimplementasikan spirit merdeka belajar akan semakin jauh panggang dari api.



KR-JOKO SANTOSO

Demi menghindari bertambahnya beban siswa, kiranya ada beberapa hal yang penting untuk dicatat, bila Pendidikan Keyogyaan akan dijadikan materi pembelajaran. Pertama, akan lebih pas bila materi Pendidikan Keyogyaan diberikan melalui kegiatan ekstra-kurikuler. Kedua, juga akan sangat bagus kalau materi tersebut lebih menekankan praktik di lapangan, sehingga nilai-nilai budaya keyogyaan tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Misalnya, terwujud dalam budaya antri, bertatakrama secara baik (tahu dan melaksanakan *unggah-ungguh* dalam berinteraksi dengan orang lain),

Mencari Format Pendidikan Keyogyaan

berlalu-lintas secara tertib di jalan raya, dan lain sejenisnya yang menjadikan manusia Yogya lebih berbudaya dibanding manusia Indonesia lainnya.

Harus Istimewa

Mengacu jargon eYogya Istimewa, ide-alnya kualitas pendidikan di Yogya juga harus istimewa. Bila praktik pendidikan di Yogya tidak mampu melahirkan kualitas pendidikan yang istimewa (lebih baik dibandingkan dengan daerah lain), yang tercermin dalam kualitas lulusannya, otomatis slogan eYogya Istimewa hanya pepesan kosong.

Guna menjadikan kualitas pendidikan di Yogya betul-betul istimewa, pertama-tama indeks PISA (Programme for International Student Assessment) harus ditingkatkan terus-menerus. Pada 2018, dalam hal indeks PISA, Indonesia hanya berada di peringkat 71. Bandingkan dengan China (1), Singapura (2), Makao (3), Hong Kong (4), Jepang (6), Korsel (7), Malaysia (48) dan Thailand (60). Lantas, pada angka berapa peringkat indeks PISA DIY? Agaknya harus ada angkanya secara jelas.

Selanjutnya, barulah bicara tentang pemberian dan pengembangan materi pendidikan lainnya. Bila para pemangku kepentingan pendidikan di DIY hanya disibukkan urusan di luar upaya perbaikan indeks PISA, kualitas pendidikan di Yogya tak akan pernah istimewa. □d

* Sarworo Soeprapto, peminat masalah sosial dan kebudayaan.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Membumikan Hari Gerakan Membaca Nasional

MEMBACA merupakan bagian dari empat ranah keterampilan berbahasa Indonesia yang meliputi keterampilan mendengar, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Untuk mengetahui tingkat gemar membaca masyarakat dapat diukur melalui lima indikator. Antara lain frekuensi membaca (kali/minggu), durasi/lama waktu membaca (jam/hari), jumlah bahan bacaan/buku yang diselesaikan (per triwulan), frekuensi mengakses internet (kali/minggu) dan durasi/lama waktu mengakses internet (jam/hari).

Kegemaran membaca masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dilihat dari jumlah nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2021 sebesar 59,52 (kategori sedang) sedangkan tahun 2019 sebesar 53,84 serta tahun 2020 sebesar 55,74. (Paparan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Syarif Bando pada Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi X DPR RI pada 7 April 2022).

Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Bahkan salah satu faktor yang memuat gagal atau berhasilnya proses belajar mengajar adalah membaca. Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa salah satu keterampilan yang harus dijaga, dirawat, dan dikembangkan adalah membaca.

Memanfaatkan Koleksi

Membaca dan berbahasa itu saling berkaitan. Karena salah satu faktor penunjang dalam kemampuan berbahasa adalah membaca. Maka keterampilan membaca pada generasi bangsa ini harus ada sejak dini. Untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai sebuah budaya, ada baiknya dimulai dari memanfaatkan koleksi atau buku-buku yang disenangi sejak dini.

Aktifitas membaca itu bersifat reseptif atau menerima. Dalam proses penerimaan tersebut, pengetahuan dan informasi lah yang akan menjadi pintu untuk membuka

Triningsih & N.P Premierita H

wawasan yang selanjutnya dapat merubah paradigma dalam berfikir serta bertindak seseorang menuju gerbang kemajuan. Kegiatan membaca sudah seharusnya dijadikan sebagai sesuatu hal yang menyenangkan karena dengan membaca cakrawala seseorang menjadi lebih terbuka.

'Every body is genius', kata Einstein. Hal itu menggambarkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang tidak terbatas. Begitu pula dengan dengan kemampuan tak terbatas pada anak. Kala setiap anak adalah istimewa, pendidikan sudah seharusnya mengcover seluruh potensi anak.

Pendidikan itu merupakan sarana meraih kebahagiaan anak. Sebagaimana yang dikatakan Ki Hajar Dewantara (1997:20) bahwa pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuh dan berkembangnya anak-anak. Karena hakikat pendidikan adalah menuntun segala kodrat atau potensi yang ada pada anak-anak agar mereka dapat meraih kebahagiaan dan keselamatan dalam kehidupan sebagai manusia (individual) maupun kehidupan sosial sebagai anggota masyarakat.

Kemahiran membaca merupakan prasyarat mutlak bagi siapapun yang ingin memperoleh kemajuan. Untuk itulah diperlukan sinergi kerja sama dari semua komponen masyarakat. Mulai dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat termasuk halnya perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia informasi.

Momentum Tepat

Hal itu terjadi karena literasi merupakan bagian integral dari dunia pendidikan. Selanjutnya, informasi dan pengetahuan didapatkan melalui kegiatan membaca. Pentingnya kemampuan literasi bagi masyarakat khususnya dalam perkembangan

teknologi informasi saat ini, dapat menjadikan modal agar terhindar dari informasi/berita bohong.

Joseph Broadsky pernah berkata 'ada kejahatan yang lebih kejam daripada membakar buku. Salah satunya adalah tidak membacanya.' Sedang Milan Kundera juga berkata 'jika ingin menghancurkan sebuah bangsa dan peradaban, hancurkan bukubukunya. Maka pastilah bangsa itu akan musnah.'

Hari Gerakan Membaca Nasional 12 November ini merupakan momentum tepat untuk menyadarkan kita betapa pentingnya membaca sejak dini bagi generasi negeri ini. Karena dalam proses membaca itulah pintu masuknya wawasan yang kemudian dapat merubah paradigma berfikir serta bertindak menuju gerbang kemajuan bangsa ini. □d

* Triningsih SIP, Pustakawan muda UIN Raden Mas Said, Surakarta.

* N.P Premierita H SSos SE, Alumni Minat Studi Manajemen Informasi dan Perpustakaan Fakultas Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta.

Pojok KR

Akhir tahun, Sultan adakan pentas ketoprak.

-- Pejabat dan masyarakat kian golong-gilig.

Ribuan warga miskin tak kebagian STB.

-- Kalau beli sendiri harga sudah meroket.

Kunjungan wisman ke DIY lesu.
-- Perlu digairahkan bersama.

Beraba

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Peringatan Sri Sultan pada Kasus Covid

AKHIRNYA, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengingatkan pada warga DIY akan perkembangan Covid-19 yang naik tajam. Permintaan agar masyarakat tidak lengah dan berupaya mencegah penularan menjadi hal yang harus mendapat perhatian.

Pandemi, *pageblug* ini memang luar biasa. Sudah berlangsung 2 tahun, tidak juga menghilang. Bahkan seakan timbul tenggelam dengan munculnya kembali yang

berasal dari varian-varian baru virusnya. Kita berharap pandemi segera berlalu. Namun kita juga tahu, banyak yang kian 'menyepukan' masalah itu. Jika kondisinya masih demikian, akankah berlalu?

Apapun, kita sebaiknya *manut miturut* pada ajakan Ngarsa Dalem. Beliau bukan sekadar Gubernur DIY namun juga Sultan Ngayogyakarta Hadiningrat. Kalau bukan beliau, siapa yang kita *nut* di DIY ini? □d

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.
Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd, Wakil: Asrul Sani.
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd, Wakil: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP